

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Analisis Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Santoro dalam ismail Nawawi (2013:212).”Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”.

Menurut Jumingan (2009:239).”Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas,

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya

## b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242) :

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- 2) Analisis Tren (*tendensi posisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (2004:416) manfaat kinerja keuangan adalah:

- 1) Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

### **d. Tujuan Kinerja Keuangan**

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2002:31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

#### **e. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan-laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai terdapat empat karakteristik pokok yaitu mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

- 1) Mudah dipahami artinya kualitas sebuah informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera di pahami oleh pemakai.
- 2) Relevan artinya manfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan sebuah keputusan.
- 3) Keandalan artinya agar bermanfaat informasi harus juga andal yaitu bebas dari pengertiam yang menyesatkan, kesalahan material dan juga dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyaji yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan adalah pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan

## **f. Komponen-komponen Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi meliputi:

### **1) Neraca**

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca (Kasmir, 2010:69).

Neraca adalah suatu laporan tentang harta kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca juga bisa memberikan informasi tentang kuat tidaknya posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki sebuah perusahaan dan bagian yang dipinjam dan kreditur untuk jangka waktu tertentu (Budi Raharjo, 2010: 45).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2010:69), Neraca menunjukkan posisi kekayaan suatu perusahaan, kewajiban keuangan, dan modal dasar suatu perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan yang dimaksud yaitu disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal disajikan di sisi pasiva.

Neraca menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva, utang (kewajiban), kas dan persediaan.

a) Aktiva terdiri atas:

#### **(1) Kas dan Bank**

Pernyataan standard keuangan no 9 tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, menyatakan antara lain bahwa: Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan

bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan

(2) Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada suatu perusahaan untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

(3) Persediaan

Beberapa karakteristik khususnya sehubungan akun persediaan pada koperasi adalah sebagai berikut:

- (a) Persediaan pada koperasi dapat digolongkan menjadi persediaan komoditi program dan komoditi umum (bukan program). Komoditi program itu sendiri adalah komoditi yang memperoleh fasilitas dari pemerintah dan pada umumnya mencukupi program pengadaan dan peyaluran.
- (b) Selain harga beli, jumlah berkewajiban koperasi sehubungan dengan transaksi untuk mendapatkan komoditi program mencukupi beberapa jenis dana yang ditetapkan oleh pemerintah atau gerakan koperasi itu sendiri, diantara dana-dana tersebut terdapat jenis dana yang akan dikembalikan kepada koperasi yang bersangkutan.

#### (4) Investasi

Investasi yang dilakukan koperasi dapat berupa: Investasi pada koperasi yang lainnya dan Investasi pada badan usaha bukan koperasi. Beberapa karakteristik yang terdapat pada akun investasi pada koperasi lainnya yaitu investasi jangka pendek dan Investasi jangka panjang.

#### b) Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

#### c) Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri atas modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usahabelum dibagi.

Beberapa karakteristik modal pada koperasi adalah sebagai berikut (PSAK 2009 : 27.4 – 27.5)

#### (1) Modal yang dari simpanan dan dapat berbentuk:

- (a) Simpanan pokok yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang wajib diserahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota
- (b) Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup resiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.

(c) Secara formal, anggota dapat diakui sebagai anggota koperasi jika ia telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok pada saat pertama menjadi anggota.

(d) Walaupun simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diambil kembali jika yang bersangkutan keluar dari anggota koperasi, namun diasumsikan bahwa anggota koperasi akan tetap menjadi anggota dalam waktu yang tidak terbatas.

(2) Modal yang dari donasi dari pihak luar yang diterima oleh pihak koperasi dalam bentuk kas maupun bukan kas

(3) Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi dan berasal dari:

(a) Penyisihan dana yang dilakukan sehubungan dengan program khusus dibidang pengadaan dan penyaluran komoditi.

(b) Modal yang berupa sisa hasil usaha tahun berjalan dari tahun sebelumnya

(c) Akumulasi pembagian sisa hasil usaha yang besarnya telah ditetapkan menurut cara-cara yang diatur dalam anggaran atas ketentuan lainnya.

## 2) Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan hasil usaha

digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba, tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. (PSAK 2009:27.7).

### **3) Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perusahaan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada akhir periode.

### **4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota**

Laporan promosi ekonomi anggota yaitu laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. PSAK (2009: 27.9). Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama.
- c) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha
- d) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama setahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sis hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan jenis usaha yang dijalankannya. Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. (PSAK, 2009 no 27).

## 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat:

a) Perilaku akuntansi anatara lain yaitu:

- (1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
- (2) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota
- (3) Kebijakan akuntansi terhadap aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.

b) Pengungkapan informasi lain antara lain:

- (1) Aktiva koperasi dalam mengembangkan sumber daya dan mempromosikan usaha koperasi anggota, pendidikan dan pelatihan perekonomian, usaha manajemen yang diserahkan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- (2) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- (3) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan rumah tangga maupun dalam praktek atau yang telah dicapai oleh koperasi,
- (4) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
- (5) Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan

- (6) Aktiva yang diperoleh hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- (7) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
- (8) Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. (PSAK 2009:27.10).

#### **g. Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan kinerja keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:203) sebagai berikut :

- 1) Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
- 2) Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lain.

#### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Kasmir (2011:106). Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi lima jenis antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktifitas sehari – hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*Grow Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor perusahaannya.

#### **1. Rasio Likuiditas**

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010:110).

Menurut Riyanto (2011:26) rasio likuiditas "Kemampuan membayar" baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar

besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah "likuid", dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah "illikuid". Dengan demikian likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat di tagih.

Menurut Kasmir (2011:128) menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis – jenis rasio likuiditas terdiri dari :

**a. Current Ratio**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di bagi secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lnacar}} \times 100\%$$

*Current Ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Berikut adalah standar *Current Ratio*.

Rasio Keuangan	Standar	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	200% - 250%	Sangat Baik
	175% - < 200% atau 250% - 275%	Baik
	150% - < 175% atau 275% - 300%	Cukup Baik
	125% - < 150%	Kurang Baik
	< 125% atau > 325%	Buruk

Sumber : KPMENKOP.X10.I  
Kasmir (2011: 117)

#### **b. Quick Ratio**

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara

dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar *Quick Ratio* adalah 100%. sedangkan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

atau

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

### c. *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank ( yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Jika rata-rata industri untuk cash rasio adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari pada perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawa rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar

kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Standar *Cash Ratio* adalah 5% - 10%. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \% \text{ atau}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto ( 2011 : 32 ) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Menurut Kasmir (2011:150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

### a. *Debt to Total Asset Ratio*

Ratio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat jaminan hutang, dengan hutang berarti bila prosentasenya tinggi akan lebih menguntungkan perusahaan tetapi akan merugikan pihak kreditur, juga akan mengalami kesulitan didalam melakukan penarikan modal dari luar bagi perusahaan.

Standar *Debt to Total Asset Ratio* adalah sebagaimana berikut:

Rasio Keuangan	Standar	Keterangan
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	< 40%	Sangat Baik
	>40%	Baik
	> 50% - 60%	Cukup Baik
	60% - 80%	Kurang Baik
	> 80%	Buruk

Sumber : KPMENKOP.X10.I  
Kasmir (2011: 117)

Adapun rumusnya *debt to assets ratio (DAR)* adalah:

$$\text{debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}} \times 100\% \quad \text{atau}$$

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar aktiva perusahaan dibelanjai dengan hutang dari luar jika tingkat rasio ini tinggi berarti menunjukkan besarnya dari luar, dilihat dari sudut solvabilitasnya maka keadaan yang demikian itu relatif kurang baik. adapun rumusnya adalah:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{Rasio Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar *Debt to Equity Ratio* adalah sebagaimana berikut:

Rasio Keuangan	Standar	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	< 70%	Sangat Baik
	>70% - 100%	Baik
	> 100% - 150%	Cukup Baik
	>1500% - 200%	Kurang Baik
	> 200%	Buruk

Sumber : KPMENKOP.X10.1  
Kasmir (2011: 117)

### 3. Rasio Aktifitas

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2011:172). Jenis – jenis rasio aktivitas terdiri dari :

#### a. Perputaran piutang ( *Receivable Turn Over* )

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Penjualan Kredit

$$\text{Receivable Turnover: } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

**b. Perputaran sediaan ( *Inventory Turn Over* )**

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Penjualan

$$\text{Inventory Turnover: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

**4. Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dalam setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2008:52).

Menurut Munawir (2002:33), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas

suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagai dari laba disisihkan sebagai cadangan. Dengan bertambahnya cadangan akan meningkatkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- 2) Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investasi) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan (Simorangkir, 2004:152-153).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Yusak Laksana (2009:109), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Kasmir, 2008:196).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun jenis – jenis rasio Profitabilitas

#### 1) *Profit Margin On Sales*

*Profit Margin on Sales* atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Bila dituliskan dalam sebuah formula adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Margin Laba atas Penjualan}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Jika suatu perusahaan memasang harga yang sangat tinggi untuk produknya, perusahaan tersebut mungkin mendapat pengembalian yang tinggi atas setiap penjualan, tapi tidak menghasilkan banyak penjualan. Hal ini bisa

jadi memberikan margin laba yang tinggi, tapi tetap tidak optimal karena total penjualannya rendah.

Standar *Profit Margin on Sales* adalah sebagaimana berikut:

Rasio Keuangan	Standar	Keterangan
<i>Profit Margin on Sales</i>	> 15%	Sangat Baik
	10% - < 15%	Baik
	>5% - < 10%	Cukup Baik
	1% - < 5%	Kurang Baik
	< 1%	Buruk

Sumber : KPMENKOP.X10.I  
Kasmir (2011: 117)

## 2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{Return on investmen} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{Return on investmen} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar *Return on Investmen* adalah sebagaimana berikut:

Rasio Keuangan	Standar	Keterangan
<i>Return on Investmen</i>	> 10%	Sangat Baik
	7% - < 10%	Baik
	3% - < 7%	Cukup Baik
	1% - < 3%	Kurang Baik
	< 1%	Buruk

### 3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

*Return On Equity / ROE* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumusnya adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Provit After Day (SHU)}}{\text{Equity}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \text{ atau}$$

Standar *Return on Equity* adalah sebagaimana berikut:

Rasio Keuangan	Standar	Keterangan
<i>Return on Equity</i>	> 20%	Sangat Baik
	15% - < 21%	Baik
	9% - < 15%	Cukup Baik
	3% - < 9%	Kurang Baik
	< 3%	Buruk

Sumber : KPMENKOP.X10.I  
Kasmir (2011: 117)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai koleksi skripsi yang telah ada, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan di Koperasi Karyawan “Menak Koncar” Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang”. Namun penulis menemukan penelitian yang masih berkaitan tapi berbeda dengan judul penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

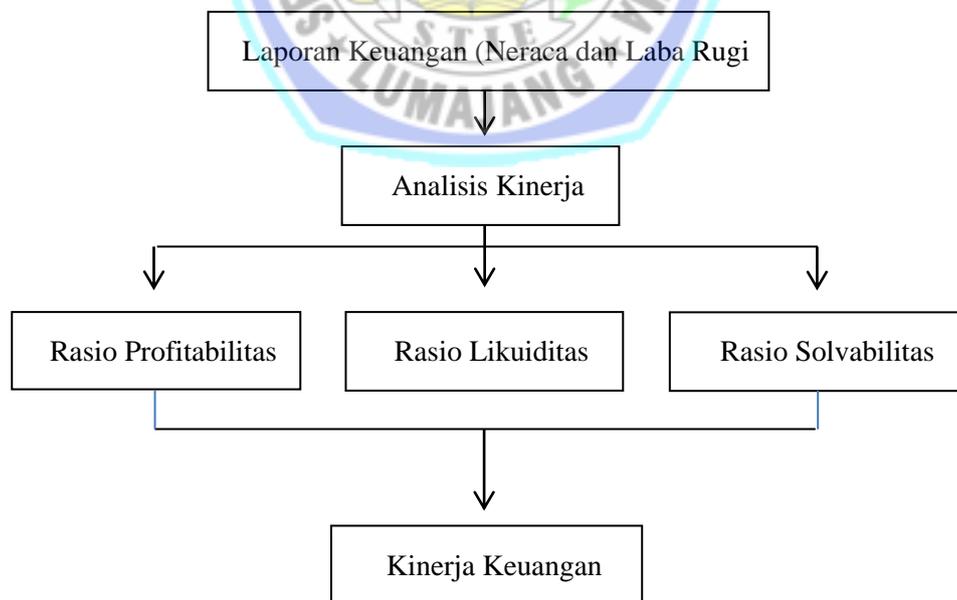
Nama Peneliti / Tahun	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Dodik Iswanto (2014)	<i>Analisis Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah “A</i>	Variabel independen (X) Pendapatan Bank Syariah Variabel Dependen (Y)	Spearman Rank Correlation	Terdapat kesesuaian persepsi pengaruh pendapatan bank syariah terhadap bagi hasil tabungan mudharabah yang signifikan pada Bank Syariah “A dengan

		Bagi hasil tabungan Mudharabah		hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa $\rho$ hitung memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai $\rho$ tabel, baik untuk taraf kesalahan 5 % maupun 1 %. Kedua-duanya menyatakan $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak
Reza Dwi Anggara, (2015)	<i>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya Dan Simpanan Anggota Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah</i>	Variabel independen (X) Profitabilitas, Rasio biaya dan simpanan anggota (Y) Tingkat bagi hasil	Regresi Linier Berganda	terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (Return on Asset) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) terdapat pengaruh rasio biaya/BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) terdapat pengaruh simpanan anggota Mudharabah terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah
Elis Watika (2013)	<i>Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung</i>	Variabel independen (X) Kualitas Produk dan Reputasi Mere  Variabel Dependen (Y) Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan	laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2012-2013	Hasil penelitian menjelaskan modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kriteria utama agar suatu kerangka penelitian dapat meyakinkan adalah alur-alur penelitian yang logis dalam membangun suatu kerangka penelitian yang membuahkan kesimpulan.

Kerangka pemikiran merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan, kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana laporan keuangan koperasi sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan yaitu Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Dari kedua jenis laporan keuangan inilah didapat hasil perhitungan untuk masing-masing rasio. Rasio laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Setelah masing masing rasio dihitung, maka dapat dinilai apakah kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik dan efektif.

